

BAB IV. PENELUSURAN MASALAH

4.1. Kajian Komprehensif

Fasilitas pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia sudah banyak bermunculan, namun banyak dari fasilitas PAUD ini yang belum memperhatikan aspek keselamatan dan aspek kenyamanan anak serta menerapkan aspek-aspek tersebut kedalam desain dari fasilitas PAUD tersebut. Aspek kenyamanan dan keselamatan anak itu bisa tercipta dengan cara pengamatan selama kegiatan edukasi mereka selama di sekolah sehingga bisa terlihat kebiasaan atau kecenderungan anak-anak dalam beraktifitas. Maka dari itu perencanaan desain baik itu berupa sirkulasi, alur, material, warna dan segala hal di sekitar anak-anak sangat penting karena akan mendukung serta mempengaruhi aktifitas anak, dan juga pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Selain memperhatikan kenyamanan dalam bangunan, perlu juga untuk memperhatikan dan menerapkan standar keselamatan anak yang sudah ditetapkan oleh pemerintah

Sasaran utama dari kompleks PAUD dan TPA ini adalah anak-anak yang berumur 3 bulan - 6 tahun atau yang disebut early childhood yang menurut teori dari Piaget, perkembangan kognitif anak pada masa early childhood ini memasuki tahap preoperasional yaitu tahap kedua pada perkembangan manusia. Pada tahap ini anak-anak sudah bisa memahami lingkungan melalui kata-kata, visualisasi, gambar, dan pemikiran simbolis. Secara singkat pada umur ini anak memasuki tahap fungsi simbolik yakni tahap pemikir operasional awal yang membuat anak memahami kehadiran suatu objek yang tidak nyata, dengan kata lain anak masih berpikir animism dan egosentrisme.

Dari klasifikasi dan kebutuhan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dan cara pemahaman anak berbeda pada setiap tahapannya, maka hal tersebut berpengaruh terhadap perancangan bangunan yang menarik bagi anak.

Pemilihan lokasi tapak di BSB Semarang memiliki beberapa kondisi yang mendukung dibangunnya proyek ini, namun ada juga kendala pada lokasi tapak yaitu kondisi jalan yang tidak bisa dilewati transportasi umum, transportasi umum bisa

diakses hanya sampai jalan besar saja, selain itu juga lokasi BSB yang cukup jauh dari pusat kota.

4.1.1. Analisa Masalah

a. Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Fungsi bangunan yang akan dirancang pada proyek ini adalah pendidikan anak usia dini dan juga tempat penitipan anak yang ditargetkan untuk anak-anak usia 3 bulan – 6 tahun yang mana untuk fasilitas *Preschool* memiliki kapasitas untuk 100 anak dan untuk fasilitas Tempat Penitipan Anak memiliki kapasitas untuk 20 anak. Dilihat melalui fungsi dari proyek ini dan juga sasaran pengguna dari proyek ini nantinya dibutuhkan beberapa penyelesaian yang berkaitan tentang perilaku dari anak usia dini ini dan juga apabila melihat dari beberapa perilaku dari anak sendiri yang mudah bosan, terlalu aktif, diperlukan sesuatu yang dapat menarik minat anak (dalam segi desain) untuk melakukan aktifitas di dalam bangunan yaitu dengan menggunakan beberapa penyelesaian perilaku dan juga psikologi ruang untuk menciptakan sebuah ruang yang bisa merangsang ketertarikan anak untuk bisa belajar dan melakukan segala aktifitas secara kondusif.

b. Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Fungsi bangunan yang diperuntukan untuk anak usia dini ini memerlukan perhatian khusus dalam pemilihan tapak beserta aspek-aspek di dalamnya karena anak-anak yang cenderung sering bergerak dan sangat aktif. Untuk bangunanpun tidak boleh lebih dari 2 lantai dan termasuk ke bangunan *Low Rise Building*. Untuk kondisi tapak ini sendiri berada di ketinggian 253 mdpl dan termasuk ke Lereng I (kemiringan 0 – 2 %) yang mana jarak tinggi antar konturnya adalah 1 meter, kondisi lahan ini termasuk landai dan masuk dalam kriteria lokasi yang baik untuk didirikan fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Untuk lahan berkontur itu sendiri nantinya akan perlu beberapa penyelesaian yang berkaitan tentang aspek keselamatan anak untuk menghindari anak dari bahaya.

4.1.2. Masalah – masalah yang Muncul

Melalui beberapa analisa di atas ditemukan beberapa masalah:

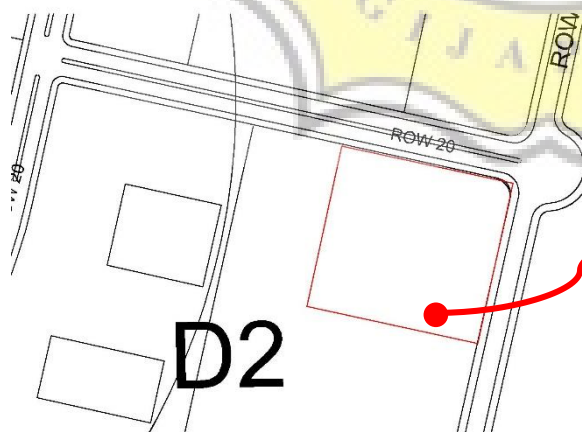
- a. Anak-anak usia dini yang perasaannya mudah berubah berdasarkan suasana ruang yang ada ini cenderung mudah bosan dan juga sebaliknya yaitu terlalu aktif sehingga bisa menghambat berjalannya kegiatan dan aktifitas yang semestinya
- b. Anak yang terlalu aktif dan masih belum tahu mana yang berbahaya dan mana yang tidak berbahaya dalam beraktifitas

4.2. Pernyataan Fokus / Permasalahan Desain

- o Bagaimana merancang ruang belajar dan bermain dengan suasana yang menarik bagi anak?
- o Bagaimana merancang bangunan yang memperhatikan kenyamanan dan keselamatan anak?

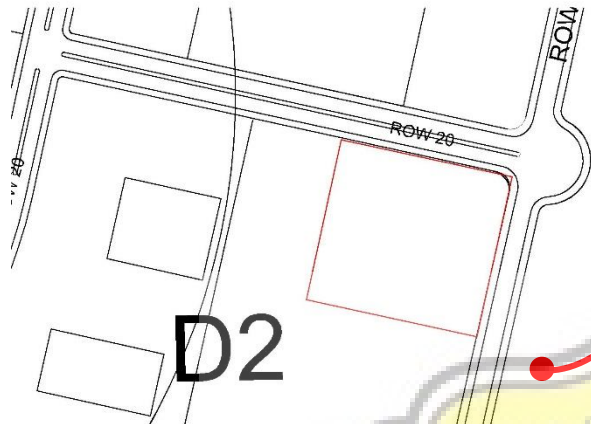
4.3. Analisa Komprehensif antara Aspek Ruang pada Tapak dan Lingkungan Buatan dan Alami

Projek tapak berada di Jl. Hadisubeno Sosrowardoyo km No.6, Kedungpane, Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah memiliki beberapa potensi dan juga kendala yang berpengaruh pada perencanaan sirkulasi dan tata ruang dalam tapak dan bangunan. Berikut ini beberapa penjelasannya:



Karena berada jauh dari jalan utama Semarang-Boja, jalan di daerah ini tidak banyak diakses oleh transportasi. Lebar jalan ini juga cukup, yaitu 6 meter per 1 arah dengan lebar pulau jalan 2 meter. Pada area ini sebaiknya dijadikan sebagai jalur akses masuk dan keluar ke tapak karena jalan yang cukup lebar akan menghindari terjadinya macet

Gambar 4.1 – Keadaan Jalan Hadisubeno
Sumber: Analisa Pribadi, 2019



Apabila dilihat lingkungan di sekitar tapak pada bagian timur, terdapat area hijau yang memang sudah ditetapkan oleh perencana BSB untuk tidak boleh dibangun, oleh karena itu tapak bagian timur bisa menjadi sebuah potensi untuk menaruh ruangan yang bersifat outdoor agar bisa menyatu dengan alam dan juga bisa melihat pemandangan area hijau.

Gambar 4.2 – Kondisi Sekitar Tapak
Sumber: Analisa Pribadi, 2019

